

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

**Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2010-2013**

IRZA NOFRIANI

110462201108

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, 2015

ABSTRAK

Irza Nofriani, 2015: Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 117 perusahaan manufaktur dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 35 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sementara hasil secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Besarnya kemampuan variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan likuiditas) dalam menjelaskan variabel dependen (struktur modal) adalah sebesar 63,9% sedangkan sisanya sebesar 36,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, dan Likuiditas.

PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan demi kelangsungan operasi perusahaan. Keputusan dana perusahaan terkait dengan besarnya kebutuhan dana,

dari mana dana, jumlah dana, dan komposisi dana. Menurut Riyanto (2001:209) dalam (Erdiana, 2011) kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal. Dalam memilih alternatif pendanaan tersebut, yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat berpikir kreatif untuk menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan sumber dana dengan modal sendiri dan dana dari luar untuk menciptakan struktur modal yang optimal (Arini, 2014).

Dalam struktur modal yang optimal, para manajer hendaknya memilih struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan dan meminimalkan modal rata-rata, untuk mencapai keseimbangan antara resiko dan pengembalian modal (Brigham & Houston, 2006, p. 7). Struktur modal optimal dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, saham preferen dan ekuitas biasa yang menyebabkan harga sahamnya maksimal. Jadi perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai akan mengestimasi struktur modal optimalnya menggunakannya sebagai sasaran dan menghimpun modal baru, untuk dapat mempertahankan struktur modal aktual agar tepat sasaran (Brigham & Houston, 2011, p.7).

Menurut Suad Husnan (1998) dalam (Erdiana, 2011), struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (*debt*) dengan modal sendiri (*equity*). Banyak faktor yang dipertimbangkan manajer perusahaan di dalam menentukan struktur modal yang tepat bagi perusahaan (Brigham & Houston, 2006, p. 42) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah stabilitas perusahaan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi periklat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya, mengingat pentingnya informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Maka beberapa faktor yang akan dikaji pengaruhnya terhadap struktur modal dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”**.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Modal

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Usaha peningkatan nilai perusahaan yang tidak bisa dipisahkan adalah bagaimana penentuan struktur

modal yang dilakukan oleh manajemen dan para pemegang saham perusahaan (Santika & Bambang, 2011).

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012, p. 179).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan (Erdiana, 2011). Dalam persoalan *Debt to Equity Ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *Debt to Equity Ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *Debt to Equity Ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko (Fahmi, 2012, p. 128).

Dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: (Erdiana, 2011)

Teori struktur modal menjelaskan kalau perubahan struktur modal tidak mengubah nilai perusahaan, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Akan tetapi, kalau dengan mengubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik (Erdiana, 2011). Teori struktur modal telah banyak dibicarakan oleh para peneliti terdahulu, berikut ini akan diuraikan mengenai teori-teori tersebut (Erdiana, 2011).

Pecking Order Theory

Pecking order theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya (Fahmi, 2012, p. 188). Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham dipasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*) (Fahmi, 2012, p. 189).

Trade off Theory

Trade off theory merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang akan terjadi oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011, p.183). Teori ini merupakan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang (Santika & Bambang, 2011).

Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan (Marshella, 2014). Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal (Sulaiman, 2013).

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi, serta sumber daya yang tersedia untuk melakukannya. Karena itu, analisis profitabilitas secara umum memfokuskan pada hubungan antara hasil operasi, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan, seperti yang dilaporkan dalam neraca (Marshella, 2014).

Diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Fahmi, 2012, p. 137)

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan (Marshella, 2014). Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu berdasarkan aset yang dimiliki (Joni & Lina, 2010).

$$Size = Total Asset$$

Sumber: (Asnawi dan Wijaya, 2005: 274) dalam (Safarin, 2013)

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan menjadi salah satu pertimbangan dalam struktur modal. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan tidak stabil (Brigham & Houston, 2011, p188). Jadi perusahaan yang penjualan atau tingkat pertumbuhannya tinggi lebih cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan suatu perusahaan untuk pertumbuhan penjualannya semakin besar atau tinggi (Arini, 2014).

Dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Net sales } t - \text{Net sales } t-1}{\text{Net sales } t-1}$$

Sumber: (Erdiana, 2011)

Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*)

Pertumbuhan aset pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal (Joni & Lina, 2010). Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri (Sari & Haryanto, 2013).

$$\text{Petumbuhan Aset} = \frac{\text{Aset tahun } t - \text{Aset tahun } t-1}{\text{Aset tahun } t-1}$$

Sumber: (Erdiana, 2011)

Likuiditas

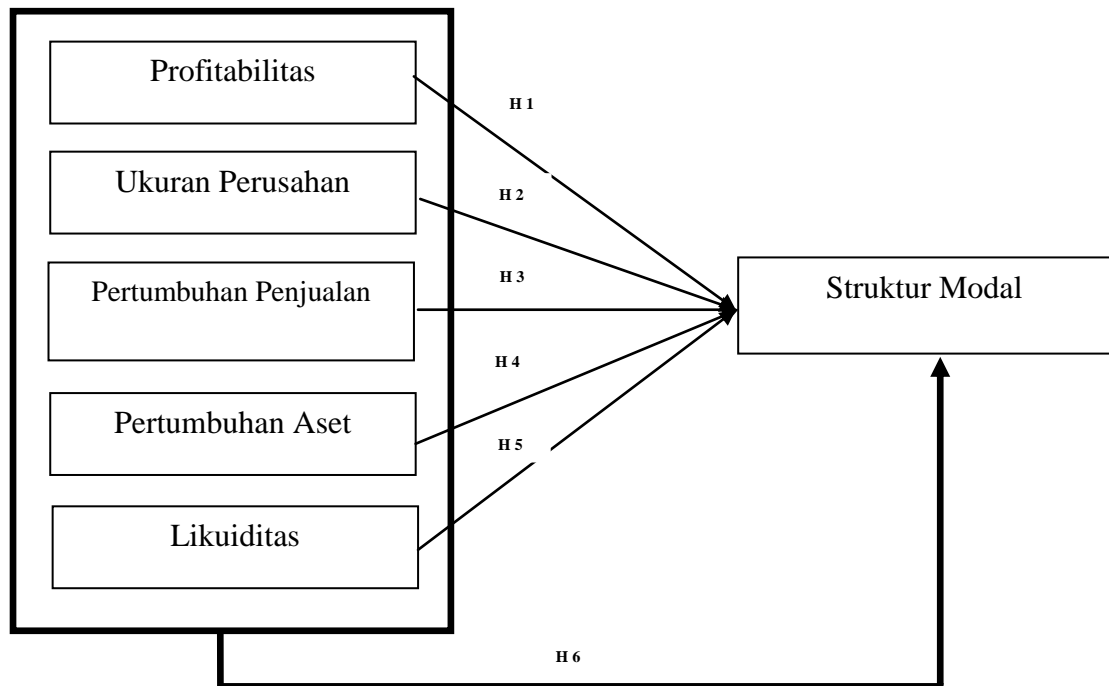
Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012, p. 121). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* (rasio lancar). Dimana merupakan rasio antara aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Sari & Haryanto, 2013). Semakin tinggi perkalian perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2009, p. 188)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: (Fahmi, 2012, p. 121)

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Faktor-faktor tersebut meliputi: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas. Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (Hasan, 2004, p. 31). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut (Brigham & Houston, 2006, p. 43) perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang relatif sedikit. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, sesuai dengan *pecking order theory* yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (Sari & Haryanto, 2013).

Penelitian terdahulu yang menghubungkan profitabilitas terhadap struktur modal yang dilakukan oleh (Joni & Lina, 2010), (Santika & Bambang, 2011), (Arini, 2014) dan (Marshella, 2014) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman, 2013) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas ditemukan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan memiliki fleksibilitas dan kemampuan lebih untuk mendapatkan dana (Wahidahwati, 2002) dalam (Joni & Lina, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal .

Penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dilakukan (Sari & Haryanto, 2013), (Arini, 2014) dan (Marshella, 2014) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Joni & Lina, 2010), (Sulaiman, 2013), dan (Putra & Kesuma, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan tidak stabil (Brigham & Houston, 2011, p188). Selain itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih mudah untuk memperoleh hutang.

Penelitian terdahulu yang menghubungkan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal yang dilakukan oleh (Marshella, 2014) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santika & Bambang, 2011), (Sulaiman, 2013), (Arini, 2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset adalah peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan kedalam asetnya. Pertumbuhan aset akan menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang memadai (Joni & Lina, 2010). *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan

melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa hutang (Sari & Haryanto, 2013).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Joni & Lina, 2010) dan (Marshella, 2014) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan aset ditemukan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Haryanto, 2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Sari & Haryanto, 2013). Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Arini, 2014).

Makin tinggi rasio perusahaan, maka makin tinggi posisi likuiditas perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Haryanto, 2013), (Putra & Kesuma, 2013), (Arini, 2014) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal.

Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas secara parsial (individual), tetapi juga menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) dalam mempengaruhi Struktur Modal. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini juga memberikan pengaruh secara simultan Terhadap Struktur Modal seperti penelitian terdahulu. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas secara simultan terhadap Struktur Modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2010-2013. Data penelitian ini didapati dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010–2013 sebanyak 117 perusahaan. Sampel perusahaan yang akan dilakukan penelitian berjumlah 35 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data sekunder peneliti menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Variabel – variabel dalam penelitian ini menggunakan lima variabel bebas/independen (X) yaitu, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas dan satu variabel terikat/dependent yaitu Struktur Modal (Y). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS versi 20. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5%. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik terdiri dari (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis yang terdiri (Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar defiasi, maksimum, serta minimum.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
StrukturModal	140	.103	3.966	.86879	.704087
Profitabilitas	140	.010	.404	.11559	.073656
UkuranPerusahaan	140	78.000	213994.000	11660.89286	29939.226547
PertumbuhanPenjualan	140	.003	1.487	.19823	.167815
PertumbuhanAset	140	.010	.900	.22961	.169193
Likuiditas	140	.64	11.77	2.4213	1.65391
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013, p. 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data. Jika signifikansi > 0.05 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.2

Uji Kolmogorov-Smirnov Data Asli

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.59205093
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		2.365
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Uji Kolmogorov-Smirnov Data Asli, menunjukkan hasil data tidak terdistribusi normal dengan nilai sig $0.000 < 0.05$. Dari hasil uji tersebut, maka data harus di LN dengan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4.3

Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Di LN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.45531637
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah di LN Menunjukkan hasil data terdistribusi normal dengan nilai sig $0.203 > 0.05$

Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2013, p. 105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji ini dapat dilihat melalui VIF (Variance Inflation Factor) pada hasil analisis SPSS. Jika nilai VIF < 10, maka tidak ada gejala multikolonieritas.

Tabel 4.4

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.010	.338		.030	.976		
1 LnProfitabilitas	-.147	.071	-.118	-2.083	.039	.806	1.241
LnUkuranPerusahaan	.023	.024	.053	.947	.345	.818	1.223
LnPertumbuhanPenjualan	.055	.052	.059	1.068	.287	.859	1.164
LnPertumbuhanAset	.077	.058	.075	1.335	.184	.828	1.208
LnLikuiditas	-1.010	.078	-.725	-12.935	.000	.829	1.207

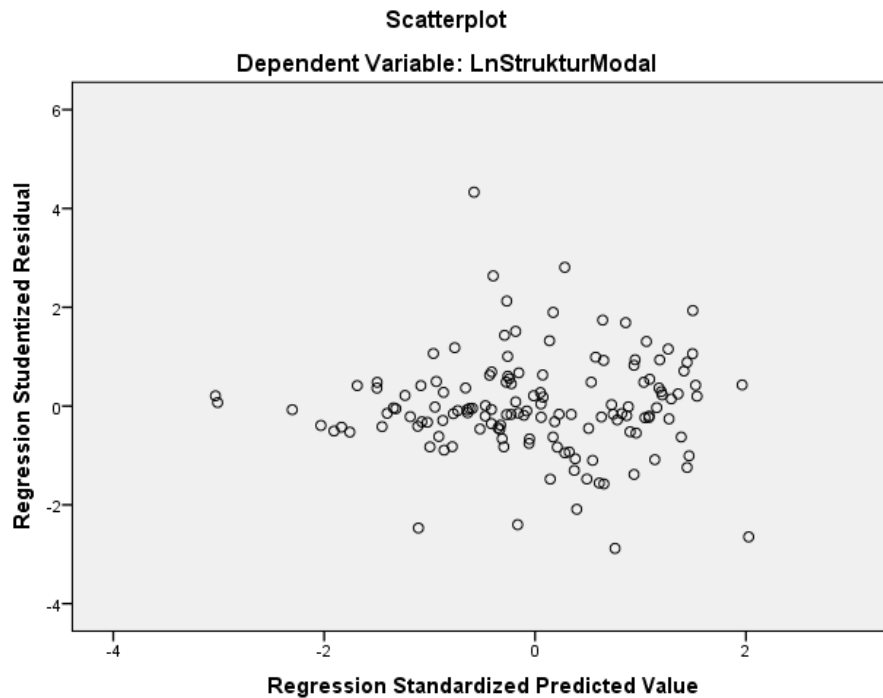
a. Dependent Variable: LnStrukturModal

Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Nilai VIF pada sampel penelitian ini tidak ada yang melebihi 10 dan nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti bahwa hasil nilai menunjukkan tidak adanya masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013, p. 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* pada hasil analisis SPSS sebagai berikut:



Gambar 4.1

Grafik Scatterplot

Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Menurut (Ghozali, 2013, p. 141) analisis dengan grafik plot atau *scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot atau *scatterplots*. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho*.

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS V.20 dapat dilihat pada tabel uji *spearman's rho* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Spearmen's Rho

Correlations

		Unstandar dized Residual	LnProfitab ilitas	LnUkuran Perusaha an	LnPertum buanPen jualan	LnPertu mbuhan Aset	LnLikuid itas	
Spearm an's rho	Unstandardi zed Residual	Correlation Coefficient	1.000	.007	-.040	-.015	.039	-.049
		Sig. (2-tailed)	.	.935	.639	.864	.651	.563
		N	140	140	140	140	140	140
	LnProfitabilit as	Correlation Coefficient	.007	1.000	.322**	-.110	-.082	.361**
		Sig. (2-tailed)	.935	.	.000	.196	.335	.000
		N	140	140	140	140	140	140
	LnUkuranPe rusahaan	Correlation Coefficient	-.040	.322**	1.000	-.030	.194*	.009
		Sig. (2-tailed)	.639	.000	.	.722	.021	.918
		N	140	140	140	140	140	140
	LnPertumbu hanPenjual an	Correlation Coefficient	-.015	-.110	-.030	1.000	.387**	-.356**
		Sig. (2-tailed)	.864	.196	.722	.	.000	.000
		N	140	140	140	140	140	140
	LnPertumbu hanAset	Correlation Coefficient	.039	-.082	.194*	.387**	1.000	-.285**
		Sig. (2-tailed)	.651	.335	.021	.000	.	.001
		N	140	140	140	140	140	140
	LnLikuiditas	Correlation Coefficient	-.049	.361**	.009	-.356**	-.285**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.563	.000	.918	.000	.001	.
		N	140	140	140	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Dari data diatas didapatkan bahwa nilai residual (*Unstandardized residual*) untuk setiap variabel >0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Santoso, 2014) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.652	.639	.46373	1.123

a. Predictors: (Constant), LnLikuiditas, LnUkuranPerusahaan, LnPertumbuhanPenjualan, LnPertumbuhanAset, LnProfitabilitas

b. Dependent Variable: LnStrukturModal

Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin – Watson adalah 1.123 yang berada diantara -2 sampai dengan + 2 . Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan likuiditas) terhadap variabel terikat (struktur modal). Analisis regresi tersebut menghasilkan koefisien regresi yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.7

Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.010	.338		.030	.976
1 LnProfitabilitas	-.147	.071	-.118	-2.083	.039
LnUkuranPerusahaan	.023	.024	.053	.947	.345
LnPertumbuhanPenjualan	.055	.052	.059	1.068	.287
LnPertumbuhanAset	.077	.058	.075	1.335	.184
LnLikuiditas	-1.010	.078	-.725	-12.935	.000

a. Dependent Variable: LnStrukturModal

Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0.010 - 0.147X_1 + 0.023X_2 + 0.055X_3 + 0.077X_4 - 1.010 X_5 + e$$

Dari persamaan model regresi linier tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) sebesar 0.010 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan likuiditas) maka struktur modal yang adalah sebesar nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.010.

2. Koefisien b1 untuk variabel profitabilitas

Besarnya nilai koefisien regresi (b1) sebesar - 0.147 nilai b1 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel struktur modal dengan variabel profitabilitas yang artinya jika nilai profitabilitas naik sebesar 1% maka nilai struktur modal akan turun sebesar 0.147. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Koefisien b2 untuk variabel ukuran perusahaan

Besarnya nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0.023 nilai b2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel struktur modal dengan variabel ukuran perusahaan yang artinya jika nilai ukuran perusahaan naik sebesar 1% maka nilai struktur modal akan naik sebesar 0.023. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. Koefisien b3 untuk variabel pertumbuhan penjualan

Besarnya nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0.055 nilai b3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel struktur modal dengan variabel pertumbuhan penjualan yang artinya jika nilai pertumbuhan penjualan naik sebesar 1% maka nilai struktur modal akan naik sebesar 0.055. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. Koefisien b4 untuk variabel pertumbuhan aset

Besarnya nilai koefisien regresi (b4) sebesar 0.077 nilai b4 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel struktur modal dengan variabel pertumbuhan aset yang artinya jika nilai pertumbuhan aset naik 1% maka nilai struktur modal akan naik sebesar 0.077. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6. Koefisien b5 untuk variabel likuiditas

Besarnya nilai koefisien regresi (b5) sebesar -1.010 nilai b5 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel struktur modal dengan variabel likuiditas yang artinya jika nilai likuiditas naik sebesar 1% maka nilai struktur modal akan turun sebesar 1.010. Dengan kata lain variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Menurut (Priyatno, 2010, p. 66) analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinasi seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.639	.46373

a. Predictors: (Constant), LnLikuiditas, LnUkuranPerusahaan, LnPertumbuhanPenjualan, LnPertumbuhanAset, LnProfitabilitas
 Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.639. Nilai *Adjusted R Square* ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan likuiditas) terhadap variabel dependen (struktur modal) adalah sebesar 63,9% sedangkan sisanya sebesar 36,1% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Suharyadi & Purwanto, 2009, p. 228). Dalam penelitian ini uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas secara individual terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , tingkat signifikansi menggunakan 0.05 ($\alpha=0.05$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $140-5-1=134$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.978, maka dapat dilihat pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.010	.338		.030	.976
1 LnProfitabilitas	-.147	.071	-.118	-2.083	.039
LnUkuranPerusahaan	.023	.024	.053	.947	.345
LnPertumbuhanPenjualan	.055	.052	.059	1.068	.287
LnPertumbuhanAset	.077	.058	.075	1.335	.184
LnLikuiditas	-1.010	.078	-.725	-12.935	.000

a. Dependent Variable: LnStrukturModal

Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel diatas kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.039 < 0.05$. Sedangkan didapat nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ yaitu $-2.083 < -1.978$. Hasil koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Dari hasil tersebut maka H_1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal terbukti.
2. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.345 > 0.05$. Sedangkan didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0.947 < 1.978$. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ini berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dari hasil tersebut maka H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal tidak terbukti.
3. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.287 > 0.05$. Sedangkan didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1,068 < 1.978$. Hal ini menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ini berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dari hasil tersebut maka H_3 yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal tidak terbukti.
4. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa pertumbuhan aset mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.184 > 0.05$. Sedangkan didapat nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1.335 < 1.978$. Hal ini menunjukkan variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ini berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dari hasil tersebut maka H_4 yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal tidak terbukti.
5. Dari tabel tingkat signifikansi hasil pengolahan data diketahui bahwa likuiditas mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Sedangkan didapat nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ yaitu $-12.935 < -1.978$. Hasil koefisien regresi yang negatif menunjukkan hubungan bersifat negatif. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Dari hasil tersebut maka H_5 yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal terbukti.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f merupakan uji kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Suharyadi & Purwanto, 2009, p. 225). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Asset dan Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Tabel 4.10

Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.893	5	10.779	50.122	.000 ^b
	Residual	28.817	134	.215		
	Total	82.709	139			

a. Dependent Variable: LnStrukturModal

b. Predictors: (Constant), LnLikuiditas, LnUkuranPerusahaan, LnPertumbuhanPenjualan, LnPertumbuhanAset, LnProfitabilitas

Sumber: Output pengolahan data SPSS.V.20.0 (2015)

Dari uji ANOVA atau uji F test didapat nilai F hitung sebesar 49.751 dengan signifikansi 0.000, dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $50.122 > 2.44$, dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas, yaitu $0.000 < 0.05$. Maka model regresi dapat digunakan untuk mengetahui struktur modal atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
4. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

5. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
6. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja dan menambah periode pengamatan sehingga dapat memberikan hasil analisis yang lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan variabel lain karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal. Jika ingin menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini hendaknya menambah variabel penelitian sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal.
3. Bagi investor dan kreditur hendaknya memperhatikan profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan likuiditas karena kelima variabel tersebut sudah teruji bahwa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, F. (2014). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya* .
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erdiana, H. E. (2011). Analisis Pengaruh Firm Size, Business Risk, Profitability, Assets Growth, dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal. Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2008.
- Fahmi, I. (2012). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* . Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- James C, V. H., & John M, W. J. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Joni, & Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.12, No.2* , 81-96.
- Marshella, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Sturuktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* . Yogyakarta: MediaKom.
- Putra, D. E., & Kesuma, I. K. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal Industri Otomotif di BEI.
- Safarin, S. N. (2013). Pengaruh Leverage, Likuiditas, ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Prosi Saham Publik Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)* .
- Santika, R. B., & B. S. (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* , 172-182.
- Santoso, S. (2014). *Stastistik Parametrik* . Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Sari, D. V., & Haryanto, A. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Sturuktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahan Manufaktur di BEI tahun 2008-2010. *Diponegoro Journal of Management Volume 2 Nomor 3* , 1-11.
- Sitanggang, J. P. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan* . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suharyadi, & Purwanto. (2009). *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulaiman. (2013). Analisi Pengaruh Profitabilitas, UKuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Becerage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.